

**ARTIKEL**  
**PENGARUH MANAJEMEN WAKTU IBU TERHADAP KECERDASAN**  
**EMOSIONAL ANAK**

**Dosen Pengampu :**  
**Ajeng Rizki Safira, S.Pd., M.Pd**



**Disusun Oleh:**  
**Septi Nurul Wakhidah 190505008**

**PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK**

**2021**

**Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Terhadap Kecerdasan Emosional Anak <sup>1</sup>Ajeng Rizki  
Safira, S.Pd., M.Pd<sup>2</sup>Septi Nurul Wakhidah<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak  
Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik.  
Email: septiwakhidah72@gmail.com**

---

**ABSTRAK**

*Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan dampak ibu bekerja terhadap kecerdasan emosional anak. Karena pada saat ini banyak ibu yang bekerja sehingga anak kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari ibu. Kurangnya kasih sayang tersebut membuat tingkat emosional anak tidak terarahkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan mengkaji literature jurnal yang memadai. Kesimpulan penelitian adalah kecerdasan emosional anak ditinjau dari ibu bekerja berkembang kurang baik, karena kurangnya interaksi, kasing sayang perhatian seorang ibu yang berdampak kurang baik terhadap kecerdasan emosional anak.*

**Kata kunci:** *Manajemen waktu ibu, kecerdasan emosional.*

---

**1. PENDAHULUAN**

Keluarga merupakan sumber utama dan pertama yang dibutuhkan manusia, yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak yang memiliki ikatan darah maupun adopsi. Keluarga yang di dalamnya memiliki peran serta fungsi setiap anggota keluarga, seperti contoh: ayah berkewajiban bekerja mencari nafkah, ibu biasanya mengurus suami dan anak serta menjalankan tugas hanya sebagai ibu rumah tangga, dan anak hanya menjalankan tugasnya taat dan patuh kepada orang tua. Akan tetapi pada saat ini banyak wanita yang

menjalankan dua peran di rumah sebagai ibu rumah tangga dan bekerja di luar rumah yang memiliki karir.

Pada masa kini utamanya setelah munculnya gerakan seperti kesetaraan gender, emansipasi wanita, dan feminisme. Wanita telah memberikan sumbangan yang penting untuk kesejahteraan keluarga, sebagian dengan pekerjaan di dalam rumah dan yang lainnya mencari nafkah di luar rumah. Adanya gerakan kesetaraan gender dan emansipasi itu, kaum wanita sekarang bisa bekerja di luar rumah dalam bidang apa saja, bahkan

sampai ada yang menjadi wanita karir yang menduduki jabatan penting di birokrasi maupun di perusahaan (Amirullah, 2012).

Dalam hal ini keluarga tidak akan pernah lepas dengan yang namanya permasalahan keluarga seperti masalah pembagian peran dan waktu untuk mengurus rumah tangga. Perempuan yang pada zaman dahulu hanya bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga mengurus suami dan anak-anaknya kini dengan adanya emansipasi maupun feminisme wanita memiliki peran kedua yaitu sebagai perempuan yang bekerja di luar rumah. Pada saat ini juga sudah banyak perempuan yang sadar akan partisipasi di dalam sektor pekerjaan oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal tentang Ketenagakerjaan Pasal 76 tentang Norma Kerja Perempuan. Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (2012), dari (2009) hingga (2010), persentase wanita yang bekerja meningkat dari 38,2 persen (2009) menjadi 38,6 persen pada (2010). Banyaknya jumlah wanita yang turut berperan aktif dalam bekerja di luar rumah. Penyebab terjadinya peningkatan jumlah pekerja perempuan adalah adanya faktor pendorong gerakan kesetaraan gender,

emansipasi wanita dan feminisme. Di Indonesia kaum wanita bekerja di dalam rumah maupun di luar rumah adalah untuk meringankan tekanan atau beban ekonomi. Namun dewasa ini, wanita bekerja di luar rumah bukan lagi karena tuntutan ekonomi melainkan untuk memanfaatkan pendidikan yang telah diraihnyanya dan memenuhi tanggungjawab sosial.

Hal ini dapat memicu persoalan-persoalan yang dihadapi oleh wanita yang memiliki peran ganda. Banyak persoalan yang dialami oleh para wanita ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, seperti bagaimana mengatur dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang bisa menikmati peran gandanya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit semakin berkembang dalam hidup sehari-hari (Yulia, 2007). Oleh karena itu ibu berperan ganda memiliki keterbatasan waktu untuk menikmati perannya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan terutama anak yang masih butuh waktu kebersamaan atau quality time dengan ibu.

Dharmayanti (2008), menyebutkan bahwa apabila seorang ibu lebih banyak meluangkan waktu dan aktif di luar rumah, ia memberikan dampak yang

negatif terhadap keperibadian anak-anak mereka karena merasakan diri tidak mendapat perhatian daripada ibu mereka, dan kanak-kanak akan melakukan masalah-masalah yang negatif untuk menarik perhatian orang tuanya, karena kanak-kanak terbentuk berdasarkan didikan dalam keluarga, sebab orang tua sebagai model utama di dalam sebuah keluarga dalam membentuk jati diri pada masing-masing kanak-kanak. Menurut Soetjiningsih (2012), beliau menyatakan bahwa beberapa penelitian menyebutkan dampak ibu bekerja terhadap anak adalah munculnya masalah-masalah perilaku.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan sesuatu kondisi apa adanya (McMillan dan Schumacher, 2001). Menurut Sukmadinata (2010), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian dideskripsikan untuk menggambarkan

kondisi yang terjadi pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi yang dilakukan di Desa Indro Kecamatan Kebomas dan juga mengkaji literature dari beberapa jurnal yang memadai.

## **3. PEMBAHASAN**

### **Peranan Ibu**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), Ibu adalah perempuan yang telah melahirkan seseorang. Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (Wikipedia, 2007: 1), Ibu adalah perempuan daripada kanak-kanak, begitu juga laki-laki maupun perempuan, melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dapat diberikan untuk perempuan yang bukan ibu kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini, contoh ibu angkat atau ibu asuh. Menurut Mastauli siregar (2007), Anggapan negatif (stereotype) yang kuat dalam masyarakat masih menganggap sebaik-baiknya suami berperan sebagai pencari nafkah, dan pemimpin yang penyayang, sedangkan istri menjalankan fungsi sebagai pengasuh bagi anak-anaknya. Hanya saja seiring perkembangan zaman, peranan-peranan

tersebut tidak semestinya disamakan. Terlebih kondisi ekonomi yang membuat kita tidak boleh menutup mata yang kadang-kadang istri juga di kehendaki untuk bertindak sebagai pencari nafkah.

### **Ibu Bekerja**

Ibu bekerja merupakan peran sebagai akibat pergeseran nilai.

Beberapa ahli menyebutkan pengertian daripada ibu bekerja di antaranya adalah menurut Poerwadarminta (2003), ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu aktivitas dengan tujuan untuk mencari nafkah. Menurut Anoraga (2006), ibu bekerja adalah wanita yang memperoleh/mengalami perkembangan dan kemajuan dalam bidang pekerjaan.

Dahulu ibu hanya berperan fokus pada anak, sedikit sekali ibu yang bekerja tapi sekarang ibu mempunyai peran ganda sebagai pengasuh dan pendidik anak. Baik di desa maupun di kota makin banyak wanita yang bekerja sehingga keluarga yang bersangkutan membutuhkan ibu pengganti bagi anaknya. Seringkali nenek atau keluarga dekat lain dapat menggantikan peran ibu pada saat ibu bekerja, tetapi bila tidak ada keluarga tersebut maka biasanya anak di percayakan pada pembantu.

Sekarang ini, banyak para Ibu yang memilih menjadi wanita karir. Depdikbud (2002:509) karir diartikan dengan

perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, dan jabatan. Sedangkan menurut Tani Handoko (2001:121) suatu karir adalah semua pekerjaan (atau jabatan) yang dipunyai (atau dipegang) selama kehidupan kerja seseorang.

Pandji Anoraga (2001:64) 3 di antara 5 manusia karier mendambakan karier mereka menanjak terus dengan pesat. Penghasilan makin besar, kedudukan sosio ekonomis makin tinggi dan mantap, batin makin puas karena berhasil mewujudkan jati diri. Namun tak semua berhasil mencapai dambaan seperti itu, karena cara mencapai sukses tersebut gampang-gampang susah.

### **Perkembangan sosial emosional anak**

Perkembangan sosioal emosional adalah salah satu domain perkembangan yang sangat penting kepada kanak-kanak tanpa mengira ketidakmampuan. Menurut Syamsu Yusuf LN (2005) emosi merupakan warna afektif yang menyertai setiap keadaan atau tingkahlaku individu. Kemudian warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu, seperti senang, bahagia, putus asa, terkejut, benci (tidak senang), dan perasaan yang lainnya.

Menurut Yusuf (2010: 122) Perkembangan sosial merupakan

pecapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Menurut Hurlock (2011: 251) perkembangan sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan kebersihan di dalam tiga proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok.

#### **Kecerdasan emosional**

Menurut Daniel Goleman (2016:43), kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Ibu adalah perempuan daripada kanak-kanak, begitu juga laki-laki maupun perempuan, melalui hubungan biologis maupun sosial. Ibu mempunyai peranan yang

sangat penting dalam membesarkan anak salah satunya adalah kecerdasan emosional. Namun ada beberapa hal yang membuat ibu tidak bisa menemani tumbuh kembang anak secara penuh. Kesetaraan gender dan ekonomi merupakan contoh beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Kurangnya kebersamaan antara ibu dan anak membuat tumbuh kembang anak menjadi kurang baik salah satunya ialah emosional anak. Karakteristik emosional seorang anak yang masih belum stabil dan meletup-letup kurang bisa distimulasi dengan baik. Oleh karena itu manajemen waktu ibu yang bekerja harus bisa dilakukan dengan baik agar masih bisa mengontrol tumbuh kembang emosi anak.

## **B. SARAN**

### **1. Bagi peneliti**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang kecerdasan emosional anak.

### **2. Bagi orangtua**

Bagi orangtua terutama ibu  
alangkah baiknya untuk  
lebih memanajemen waktu  
dengan anak sebaik  
mungkin karena apa yang  
orangtua ajarkan akan  
berdampak hingga anak  
dewasa nanti.

## **REFERENSI**

Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.RemajaRosdakarya

Johari Talib. 2010 . *Pengaruh gaya keibubapaan terhadap pencapaian akademik kanak-kanak*. Dlm Wacana Pengajian Umum, hlm 77-94. Bangi: Universiti kebangsaan Malaysia

Soetjiningsih Christiana Hari (2012). *Seri Psikologi Perkembangan, Perkembangan Anak sejakpembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Penerbit Prenada Media Group : Jakarta.

Utina, Jeane, dkk. (2012). *Hubungan antara status bekerja ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia batita di kelurahan Masing Kecamatan Tuminting kota Manado*, Jurusan Keperawatan Poltekkes kemenkes Manado, JUIPERDO, Vol.1.No.1

Zakaria Stapa & Rakan. (2012). *Faktor persekitaran sosial dan hubungannya dengan pembentukan jati diri*. Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia. Jurnal Hadhari Special Edition (2012) 155-172 [www.ukm.my/jhadhari](http://www.ukm.my/jhadhari)

Office For National Statistics, 2011. Inggeris.<http://www.ons.gov.uk/ons/index.html> (diakses 12september 2013)